

PENERAPAN MODEL *PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 6 GUNUNG TALANG

Roza Zaimil¹, Helmi Susanti²

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok
rozazaimil1406@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the number of students who are afraid to ask questions, still lack of student cooperation in group work and still low learning outcomes of students of grade VIII SMPN 6 Gunung Talang. This research aims to determine the results of learning mathematics students better use Pair Check Model learning rather than using direct learning in class VIII SMPN 6 Gunung Talang. This Type of research is Quasi Eksperimen. Population in this research is student of class VIII SMPN 6 Gunung Talang Lesson Year 2017/2018. Samples taken in this research are class VIII D as experimental class and class VIII C as control class. Based on scores of students' mathematics learning achievement test, the average of experimental class 78,27 and control class is 69,54. Data analysis of student's mathematics learning result, obtained $t_{hitung} = 1.74$ and $t_{tabel} = 1.678$, so obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$, then H_0 rejected. This means that student learning outcomes with the application of Pair Check model is better than the results of learning mathematics students who use direct learning in class VIII SMPN 6 Gunung Talang.

Key word : *Pair Check, Mathematics Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa yang takut bertanya, masih kurang kerjasama siswa dalam kerja kelompok serta masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa lebih baik menggunakan pembelajaran Model *Pair Check* daripada menggunakan pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Berdasarkan skor tes hasil belajar matematika siswa, diperoleh rata-rata kelas eksperimen 78,27 dan kelas kontrol 69,54. Analisis data hasil belajar matematika siswa, diperoleh $t_{hitung} = 1,74$ dan $t_{tabel} = 1,678$, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya Hasil belajar siswa dengan penerapan model *Pair Check* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang.

Kata Kunci : *Pair Check, Hasil Belajar Matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu penunjang dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika memiliki hubungan yang sangat erat dengan

mata pelajaran lain. Matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai jenjang yang lebih tinggi dikarenakan ilmu matematika dianggap penting. Matematika juga dapat melatih kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis dalam pemecahan masalah. Selain itu pelajaran matematika di sekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus melainkan juga menekankan pada siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan matematika memegang peran dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus selalu berusaha meningkatkan proses pembelajaran matematika dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 15 November 2016 dengan guru matematika kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang, diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika masih terpusat kepada guru, selama pembelajaran siswa masih kurang aktif, siswa juga masih takut bertanya jika ada masalah yang tidak dimengerti. Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan penulis Juli sampai Desember Tahun Pelajaran 2016/2017 di sekolah tersebut, masih adanya siswa yang tidak membawa bahan ajar dan buku catatan saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa sering kali meribut saat Guru menjelaskan materi pembelajaran, dari sekian banyak siswa hanya sebagian kecil siswa saja yang memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru. Pada saat kerja kelompok kurangnya kerjasama antara siswa, terkadang siswa yang berkemampuan tinggi kurang bekerjasama dengan siswa yang berkemampuan rendah dan ada juga hanya satu atau dua orang saja yang bekerja dalam kelompok. Selain itu masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan latihannya sendiri, mereka lebih memilih menyontek atau menyalin jawaban temannya. Apabila Guru menanyakan sudah paham atau belum tentang materi yang dijelaskan hanya beberapa orang saja yang menjawab mengerti atau paham. Permasalahan-permasalahan seperti inilah yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah atau berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Nilai Ulangan Harian I Kelas VIII Semester 1 SMPN 6 Gunung Talang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	
			% Tuntas	% Tidak Tuntas
1	VIII.A	24	50%	50 %
2	VIII.B	26	38%	63 %

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	
			% Tuntas	% Tidak Tuntas
3	VIII.C	25	20 %	80 %
4	VIII.D	24	12 %	88 %

Sumber : Guru Matematika SMPN 6 Gunung Talang

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa persentase ketuntasan nilai matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang masih 70,25 % berada dibawah KKM yang ditetapkan untuk pelajaran matematika yaitu 76. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai orang yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan harus bisa mencari solusi. Guru harus mampu memilih strategi belajar yang tepat, agar siswa termotivasi dalam belajar, serta berinteraksi dan bekerja sama dalam kerja kelompok. Oleh karena itu, guru harus berfikir untuk merancang model pembelajaran yang dapat mengatasi kondisi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi kondisi tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*.

Model pembelajaran *Pair Check* adalah model pembelajaran yang menuntut semua siswa terlibat dalam pembelajaran, karena saat dalam belajar siswa dituntut untuk dapat memberi motivasi dan bertukar pendapat dengan pasangannya. Menurut Shoimin (2016:119) menyatakan langkah-langkah Model *Pair Check* sebagai berikut : 1) Bagilah siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang, 2) Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasang-pasangan. Jadi, akan ada partner A dan partner B pada kedua pasangan, 3) Berikan setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan, 4) Berikutnya, berikan kesempatan kepada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1, 5) Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal nomor 2, 6) Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka, 7) Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah/menyelesaikan soal) merayakan keberhasilan mereka, atau guru memberikan penghargaan (*reward*). Guru dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok tidak menemukan kesepakatan, 8) Langkah nomor 4, 5, dan 6 diulang lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.

Menurut Shoimin (2016:121) kelebihan *Pair Check* adalah sebagai berikut : 1) Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya, 2) Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif, 3) Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Yaitu, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya, 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya), 5) Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah), 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik, 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar), 8) Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya, 9) Menciptakan saling kerja sama di antara siswa, 10) Melatih dalam berkomunikasi.

Menurut Suprijono (2013:42) “pembelajaran langsung atau *direct Instruction* dikenal dengan sebutan *Active Teaching*. Pembelajaran langsung dinamakan *Whole Class Teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Menurut Trianto (2014:93) “pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *Teacher Center*. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Model *Pair Check* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa lebih baik menggunakan pembelajaran Model *Pair Check* daripada menggunakan pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian adalah *The Static Group only design*.

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menentukan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Dimana kelas VIII A tidak masuk dalam data pertimbangan pemilihan sampel karena merupakan kelas unggul.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini haruslah menggambarkan karakteristik dari populasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel berkelompok yang diambil secara acak. Sampel yang terambil adalah kelas VIII D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 orang dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar yang berbentuk tes uraian.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

a. Penyusunan Tes

b. Analisis Butir Soal

Sebuah soal dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan: a) Validitas yang digunakan validitas isi dengan memvalidasi semua perangkat ke validator yang ahli dibidangnya, (b) Tingkat Kesukaran (TK), (c) Daya Pembeda (DP), (d) Reliabilitas Tes

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan uji-t, dengan langkah: (a) Uji Normalitas, (b) Uji Homogenitas, (c) Uji Hipotesis, Distribusi normal yang

didapat dari distribusi rata-rata perlu distandarkan agar daftar distribusi normal baku dapat digunakan. Menurut Sudjana (2005:239) untuk $n < 30$ digunakan transformasi.

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji- t . Untuk melakukannya perlu dipenuhi persyaratan untuk analisis tersebut. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah uji normalitas data dan uji homogenitas variansi. Pengujian kedua persyaratan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	26	0,1335	0,1706	Normal
Kontrol	26	0,1038	0,1706	

Dari hasil uji normalitas data hasil belajar matematika siswa diperoleh bahwa $L_0 < L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Hasil uji homogenitas variansi kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Variansi Kelas Sampel

Kelas	N	S_i^2	F_h	F_t	Keterangan
Eksperimen	26	282,44	1,44	1,954	Homogen
Kontrol	26	405,62			

Dari hasil uji homogenitas kelas sampel diperoleh bahwa $F_{Hitung} < F_{tabel}$, sehingga data hasil belajar kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

3. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji- t . Hasil uji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata Dengan Uji-t

Kelas	n_i	\bar{x}_i	S_i^2	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	26	78,27	282,44	18,55	1,74	1,678
Kontrol	26	69,54	405,62			

Berdasarkan Tabel 4, Maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam arti hasil belajar siswa dengan penerapan model *Pair Check* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran langsung pada kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang.

Pembahasan

Selama melakukan penelitian yang terdiri dari empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, aktifitas dan hasil belajar matematika siswa belum meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan cara pembelajaran yang dilakukan. Pada pertemuan kedua sampai keempat, aktifitas dan hasil belajar siswa sudah mulai meningkat. Karena mereka sudah terbiasa dengan cara pembelajaran model *Pair Check*.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model *Pair Check*, terlihat bahwa siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa bekerja sama dalam kegiatan kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Siswa dapat bertukar pendapat baik itu dengan pasangannya sendiri ataupun dengan pasangan lain dalam kelompoknya. Selain itu, siswa lebih banyak berinteraksi dan berbagi informasi dengan teman sekelompok maupun dari kelompok lain, sehingga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran lebih baik. Siswa yang biasanya diam dan tidak memberikan respon pada saat guru bertanya, mulai berani dan ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Pair Check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. Pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung, dapat dilihat bahwa siswa termotivasi untuk belajar karena mereka dapat menunjukkan keaktifan dan partisipasi serta semangat belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang peneliti temui dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut. Pertemuan I: Pada saat pembagian kelompok, siswa meribut karena merasa tidak senang dengan kelompok masing-masing, sehingga menyebabkan waktu pembelajaran menjadi berkurang. Solusi yang peneliti berikan adalah memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembagian kelompok berdasarkan nilai mereka sebelumnya. Kendala lainnya adalah siswa kurang

tebuka untuk menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dengan teman sekelompoknya. Solusi yang peneliti berikan adalah membimbing siswa untuk melakukan diskusi dan memotivasi siswa untuk dapat menjelaskan apa yang diketahuinya kepada teman sekelompok. Pertemuan II, III: Pada pertemuan II sampai IV tidak ditemukan kendala yang dihadapi siswa, karena siswa sudah mengetahui sistematika pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Pair Check* lebih baik daripada pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMPN 6 Gunung Talang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru matematika SMPN 6 Gunung Talang khususnya dan guru pada umumnya untuk bisa menerapkan model pembelajaran ini selama proses pembelajaran.
2. Diharapkan pada peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian pada pokok bahasan lain dan populasi yang berbeda, karena penelitian ini masih terbatas pada materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2014. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Erman dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Fatimah. 2009. *Matematika Asyik*. Bandung: Mizam.
- Depdiknas. 2008. *Perangkat Penilaian KTSP SMA Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas.

- Dwi Ermayianti dan Wahyu Sulistyorini. (2016). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Par Check untuk membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Volume 23
- Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, Ranika. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB.B SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Sebelas Maret.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :Ar-ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Matode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami, Reni. 2014. *Pair Check* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Universitas Lampung